

LAPORAN PENELITIAN

PROYEK PENINGKATAN PENGEMBANGAN  
PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS ANDALAS  
KONTRAK NO. : 27/PPUA/10/1983

13

PENDIDIKAN ANAK DAN PROFESI ORANG TUA,  
KASUS MUBALIG / GURU AGAMA DI PADANG

Oleh :

SYAMSIR Dt. PERPATIH, SH.,  
FAK. HUKUM



UNIVERSITAS ANDALAS  
PUSAT PENELITIAN  
PADANG, 1986

## B A B . I

### P E N D A H U L U A N

#### 1. Latar Belakang .

Didalam suatu kehidupan manusia ini mempunyai tujuan . Seandainya tujuan hidup ini semata-mata dunia, maka membimbing anak tidak terlalu penting ditujukan kepada pendidikan moral sebab bila harta kekayaan telah didapat apalah gunanya kepentingan moral dan etika. Yang penting adalah kecerdasan dan intelektualitas serta kesenangan duniawi dan kemasyarakatan . Setelah tujuan tersebut kita capai orang lain pastilah menaruh hormat dan merundukkan kepala kepada kita .

Namun bila tujuan hidup kita kecuali duniawi juga akhirat, maka membimbing anak merupakan suatu hal yang teramat penting . Dan tentu saja pendidikan anak, kita tujukan terhadap titik mampu dari tujuan hidup yang diridhoi Allah, yakni agar menjadi manusia yang takwa dan selamat sejahtera dunia akhirat .

Justru karena itu bimbingan yang diberikan kepada anak sinkron antara dua tujuan dunia dan akhirat . Rasullullah bersabda yang artinya : " Bukan orang yang baik, yang meninggalkan dunianya karena mencari akhirat; dan bukan orang yang baik yang meninggalkan akhirat karena mengejar dunia. Orang yang baik ialah yang mengumpulkan ( menggabungkan) dunia dan akhirat" .



Sebaik-baik alat perhubungan yang dapat menyampaikan kamu ke - akhirat ialah dunia. Maka dari itu kendarailah ( pergunakanlah alat) dunia itu ,agar kamu sampai ketempat yang kamu tuju, yakni akhirat ( Al Hadist ) .

Jika mempunyai anak hanya dengan tujuan yang tidak jelas kecuali sekedar akibat pelampiasan biologis saja,maka tidak beda dengan bangsa binatang . Bagi orang yang baik selalu memperhitungkan laku perbuatannya didalam membimbing anaknya,telah mengikutkan garis lurus atau menyimpang dari pada yang benar .

Firman Allah artinya :

\* Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun,dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur\*. Ketika lahir itu si anak belum mengerti apa-apa,kemudian Allah memberi dia pendengaran,penglihatan dan hati. Hal ini tak lain adalah agar semua pemberian Allah disyukuri si anak .

Dalam hal bersyukur bukan hanya sekedar ucapan terima kasih yang keluar dari bibir . Melainkan menggunakan semua pemberian dan anugerah Allah( antara lain ialah pendengaran,penglihatan dan hati) untuk berbakti dan bertakwa kepada Allah .

Anak yang masih kecil itu dalam perkembangan hidupnya tentu saja tidak secara otomatis mengetahui dan paham akan seluk beluk bersyukur kepada Allah . Disinilah letak pentingnya bimbingan orang tua kepada anak,agar dapat menjadi manusia takwa, berbakti kepada Allah dengan segala dimensinya .

### B' A B . III

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sasaran penelitian ini, maka dibawah ini akan dicoba memberikan suatu analisa terhadap data yang dikumpulkan. Adapun data-data yang ditemui dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1

DISTRIBUSI PENDIDIKAN ANAK RESPONDEN  
GURU AGAMA/MUBALIG DI PADANG

No. :	PENDIDIKAN ANAK	: J U M L A H
1. :	Belum Sekolah	: 79
2. :	Taman Kanak-Kanak	: 9
3. :	Sekolah Dasar Umum	: 185
4. :	Ibtidaiyah	: 2
5. :	S L P Umum	: 100
6. :	Tsanawiyah	: 19
7. :	S L A Umum	: 89
8. :	MAN/ PGA	: 6
9. :	Perguruan Tinggi Umum	: 21
10. :	Perguruan Tinggi Agama	: 1
11. :	Drop Out	: 19
	J u m l a h	: 530

Sumber : Analisa Penelitian .

## B A B . IV

### KESIMPULAN DAN SARAN - SARAN

#### 1. Kesimpulan .

Dengan memperhatikan kepada data-data yang ditemui sebagaimana dikemukakan pada bab-bab terdahulu maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pada umumnya anak-anak guru agama bersekolah pada sekolah umum, hanya sebagian kecil yang memasuki sekolah agama .
- b. Dilihat dari kemauan mereka dalam menyekolahkan anaknya , pada umumnya mereka berusaha keras sekuat tenaga dalam melanjutkan pendidikan anaknya. Hal ini terlihat dari 530 orang anak 79 Orang belum bersekolah 19 orang dikategorikan drop out, jadi semuanya yang bersekolah sebanyak 432 orang , bila dibagi dengan responden maka masing-masing responden menanggung beban untuk menyekolahkan anaknya rata-rata 4,32 orang.
- c. Disini dapat disimpulkan bahwa ke engganannya untuk menyekolahkan anak kesekolah agama adalah disebabkan faktor lingkungan dari si anak , karena dilingkungannya tidak berapa orang yang memasuki sekolah agama .



DAFTAR BACAAN

1. Al Ghalayini, Musthapa, Bimbingan Menuju ke Akhlak yang Luhur ,  
Toha Putra, Semarang, 1980 .
2. Aziz El Quussy, Abdul, Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental, Bulan -  
Bintang, Jakarta, 1974 .
3. Darajat, Zakiah, Kesehatan Mental, Gunung Agung, Jakarta, 1980
4. Hasyim, Umar, Cara Mendidik Anak Dalam Islam, Bina Ilmu, Surabaya,  
1980 .
5. ----- , Anak Shaleh, Bina Ilmu, Surabaya, 1980 .
6. Kuncaraningrat Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan ,  
PT. Gramedia, Jakarta, 1974 .
7. Vredenvergt, J, Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat,  
PT. Gramedia, Jakarta, 1978 .